

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) Dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (Ltder) Terhadap Harga Saham Pada PT Century Textile Industry Tbk

Penulis:

Dwi Maryati
Ayuningtyas¹
Aliah Pratiwi²
Nurhayati³

Afiliasi:

^{1,2,3} Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi (STIE)
Bima

Korespondensi:

dwimaryati.a.stiebima2
0@email.com

Histori Naskah:

Submit: 08-06-2024
Accepted: 15-06-2024
Published: 01-07-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) terhadap harga saham pada PT Century Textile Industry Tbk. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan selama 50 tahun (1972 – 2022), sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan selama 14 tahun (2009 – 2022) dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Begitupun dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Century Textile Industry Tbk.

Kata kunci: Harga saham, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan, untuk itu perusahaan harus memiliki perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Tujuan perusahaan walaupun yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi pada umumnya tujuan perusahaan terutama adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan didirikan bertujuan untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Keberhasilan perusahaan juga mempengaruhi harga saham yang akan diperjualbelikan.

Menurut Hermuningsih (2012), saham merupakan salah satu surat berharga yang di perdagangan dipasar modal yang bersifat kepemilikan atas penghasilan yang dimiliki suatu perusahaan. Saham juga merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham pada perusahaan dapat mengalami perubahan tergantung dari besar kecilnya harga saham.

Perubahan harga saham tidak selalu positif namun dapat juga bernilai negatif, sehingga terbentuk pergerakan harga saham yang naik turun tidak beraturan. Selain hasil penjualan saham digunakan perusahaan sebagai tambahan modal, pergerakan harga saham dimanfaatkan oleh para pelaku pasar untuk mendapatkan keuntungan dari hasil jual dan beli saham (Hek & Widya, 2014). Besar kecilnya harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut diantaranya yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, adapun beberapa rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio *Return On Equity* (ROE). Menurut Harjito dan Martono (2018), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut (Amalya, 2018). Menurut Dewi dan Solihin (2020), jika *Net Profit Margin* (NPM) tinggi maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Rasio profitabilitas selanjutnya yang dapat berpengaruh terhadap harga saham adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah imbalan hasil yang di cetak perusahaan untuk pemegang saham. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi juga akan tinggi. Menurut kasmir (2015), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Sedangkan menurut Amalya (2018), Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) menandakan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham bahwa jika nilai *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga cenderung tinggi.

Selain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Diantaranya adalah rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Menurut Kasmir (2014), rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Sedangkan, menurut Sudana (2011), rasio LTDER adalah mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. LTDER dalam arti lain adalah rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan bisa juga sebaliknya. Menurut Khoir, dkk (2013), semakin meningkatnya LTDER maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai LTDER mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

PT Century Textile Industry Tbk disingkat PT Centex (CNTX), didirikan tanggal 22 Mei 1970 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1972. PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) merupakan perusahaan yang memproduksi kain jadi dan Perusahaan hanya memproduksi kain T/C, CVC, Dobby dan Oxford yang terdaftar di BEI dan mulai beroperasi sejak tahun 1972. Berikut Ditampilkan Data Harga Saham, Laba Bersih, Total Equity Dan Hutang Jangka Panjang Pada PT. Century Textile Industry Tbk. Tahun 2018-2022.

Tabel 1. Data Laba Bersih, Total Equity, Hutang Jangka Panjang dan Harga Saham PT Century Textile Industry Tbk.

(Dinyatakan dalam Ribuan Dollar, Kecuali dinyatakan lain)

NO	TAHUN	HARGA SAHAM (RP)	LABA BERSIH	HUTANG JANGKA PANJANG
1	2018	472	1.485.905	15.613.838
2	2019	338	1.515.728	15.287.750
3	2020	218	4.006.381	14.798.545
4	2021	316	4.446.515	2.122.726
5	2022	220	2.089.828	2.256.607

Sumber: Data diakses Melalui www.idx.co.id

Pada data yang disajikan pada tabel 1, diketahui adanya masalah terkait dengan harga saham, laba bersih, dan hutang jangka panjang pada PT Century textile industry Tbk yang berfluktuasi. Penurunan harga saham terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 338 dan tahun 2020 sebesar Rp 218 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar Rp 220. Penurunan harga saham karena pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga menyebabkan harga saham turun. Kebanyakan terjadi pada perusahaan importir yang bertransaksi menggunakan dolar maupun mata uang asing lainnya. Perusahaan – perusahaan yang memiliki utang dalam mata uang asing juga ikut terpengaruh. Laba Bersih pada PT Century Textile Industry Tbk mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 2,08 Miliar USD, hal itu disebabkan karna faktor kenaikan biaya cukai yang melebihi inflasi. Selain itu ada juga tekanan penurunan daya beli masyarakat. Sedangkan Hutang Jangka Panjang pada PT Century Textile Industry Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 2,25 Miliar USD, dikarenakan kebutuhan perusahaan akan mesin dan peralatan baru sehingga perusahaan perlu menambah hutang.

TINJAUAN PUSTAKA

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Sri et.al (2019), *Net Profit Margin (NPM)* yaitu membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sutrisno (2017), *Net Profit Margin (NPM)* adalah persentase kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba/keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang telah dicapai. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Harjito dan Martono (2018)

Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2016), *Return on Equity (ROE)* ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Bahri (2016), *Return On Equity* (ROE) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia didalam perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2018), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Menurut Kasmir (2018), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Rumus untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$LTDER = \frac{Hutang\ jangka\ panjang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Sumber : kasmir (2018)

Harga Saham

Menurut Priantono et al (2018), harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para Investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Menurut Lukman & Sholihin (2018), saham Adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar.

Sedangkan menurut Suryawan et al (2017), harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap keuntungan perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal. Harga saham ditentukan pada saat laporan keuangan perusahaan diterbitkan (*closing price*) (Darmadji dan Hendry, 2011).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Net Profit Margin dibutuhkan oleh investor untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. *Net Profit Margin* dapat mencerminkan besarnya efektif perusahaan dalam meminimalkan beban operasionalnya. Hal ini dikarenakan besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dari penjualan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan, beban operasional, beban umum dan beban lainnya.

Dalam penelitian Dewi dan Solihin (2020) dan Rachmawati dan Utiyati (2020) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Rachmawati (2018), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Return On Equity (ROE) adalah imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau marjin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2020) dan mussalamah (2015) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Husnaini (2012), bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) terhadap harga saham

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) adalah rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. Menurut kasmir (2014), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio yang diukur dari perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari ekuitas (modal sendiri) yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) dan Suqron (2021), menemukan bahwa LTDER berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan bisa juga sebaliknya. Sedangkan menurut Hendri (2015) menyatakan bahwa LTDER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) berpegaruh terhadap harga saham

Pengaruh NPM, ROE, dan LTDER terhadap harga saham

Rachmawati & Utiyati, (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Rachmawati (2018), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Mussalamah (2019) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Sudana (2019), Rasio LTDER mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio yang diukur dari perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas (Kasmir 2019). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendri (2015) menyatakan bahwa secara simultan LTDER dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.

H4: NPM, ROE dan LTDER Berpegaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mencari pengaruh *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2), *Long Term Debt To Equity Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y).

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel yang berisi tentang harga saham, Laba Bersih, Total Equity dan Hutang Jangka Panjang. Data tabel diperoleh dari data laporan keuangan neraca dan laba rugi serta website perusahaan pada PT Century Textile Industry Tbk, selama tahun 2009 hingga tahun 2022.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang alam mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Century Textile Industry Tbk dalam bentuk laporan neraca, dan laporan laba rugi tahun 1972-2022 sebanyak (50 Tahun).

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Dari populasi diatas maka pengambilan sampel pada PT Century Textile Industry Tbk dari tahun 2009 hingga 2022 sebanyak (14 Tahun) dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini yaitu ketersediaan data yang diperoleh dengan mudah. Dengan salah satu kriteria sampel adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Century Textile Industry Tbk. Yang beralamat di *JL. Raya Bogor km.27 RT.005 RW. 003 Ciracas, Ciracas JAKARTA TIMUR, DKI JAKARTA 13740-INDONESIA*. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia www.centurytextile.com

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) dokumentasi dan (2) studi pustaka.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 24.0. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *multiplenear regression*

sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variable-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya:

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov smirnov* diolah dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variable bebas (independent). Jika diantara variable independent saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan modal regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas diantara variable independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun varian inflation faktor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016) yaitu jika nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas di antara variable independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka akan ada multikolinearitas di antara variable independen.

Uji heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Dengan bantuan program SPSS *for windows*.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada priode t-1 (sebelumnya).

Analisis regresi linier berganda

Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa analisis linear berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Analisis koefisien korelasi

Menurut Sugiyono (2019), koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Koefisien determinasi

Menurut Sugiyono (2019), koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Uji parsial (Uji t-statistik)

Menurut Sugiyono (2019), uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi. Dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2017), jika nilai t hitung $> t$ table yang artinya variabel independent (X) secara parsial

berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumus untuk mencari nilai t table ($\alpha : n - k - 1$). Sedangkan untuk nilai signifikan menurut Ghozali (2016), jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

Uji kelayakan model (Uji F)

Menurut Sugiyono (2019), uji f yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Rumus mencari nilai Ftabel = (k : n-k).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji kolmogorov smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	48.62179127
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.095
	Negative	-.127
Test Statistic		.476
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS V.24.0

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,977 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi. Adapun syarat dan ketentuan, dimana :

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* ≥ 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1			
	NPM	.860	1.163
	ROE	.091	10.937
	LTDER	.088	11.368

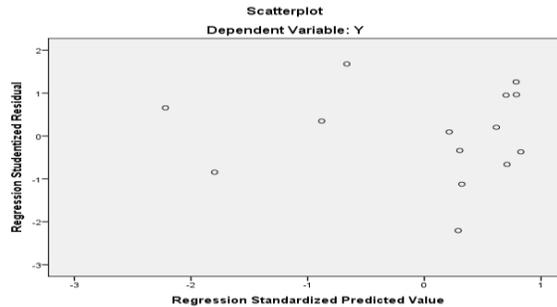
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS V.24.0



Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat pada nilai tolerance pada variabel X1 yaitu sebesar 0,860 > 0,10. Sedangkan X2 yaitu sebesar 0,091 < 0,10 dan nilai X3 yaitu sebesar 0,088 < 0,10. dan nilai VIF pada variabel X1 yaitu sebesar 1,163 < 10. Sedangkan nilai VIF pada variabel X2 yaitu sebesar 10,937 > 10 dan X3 yaitu sebesar 11,368 > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokesdesitas



Sumber : Output SPSS V.24.0

Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 diatas, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokesdesitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.128	54.830	1.215

a. Predictors: (Constant), LTDER, NPM, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS V.24.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,215. Dengan nilai DU sebesar 1,778 maka berdasarkan kriteria $DU < DW < 4-DU$, maka hasil pengujian ini $1,778 > 1,215 < 2,222$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi Autokorelasi. Maka dilakukan uji run test untuk mengatasi gejala autokorelasi tersebut.

Tabel 5. Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	6.21580
Cases < Test Value Tailed	7
Total Cases	14
Number of Runs	5
Z	-1.391
Asymp. Sig. (2-tailed)	.164

a. Median

Sumber: Output SPSS V.24.0

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,164 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini yaitu :

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	614.778	23.981		25.636	.000
	NPM	3.591	1.699	.594	2.114	.031
	ROE	.306	.314	.840	.976	.352
	LTDER	.028	.029	.830	.945	.367

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS V.24.0

Sehingga model regresi yang dapat diperoleh dari data diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 614,778 + 3,591 \text{ NPM} + 0,306 \text{ ROE} + 0,028 \text{ LTDER}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan bahwa :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 614,778 menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 614,778

- 2) *Net Profit Margin* (X1), Besarnya nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 3,591 ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham artinya bahwa setiap terjadi penambahan *Net Profit Margin* 1 satuan maka harga saham akan mengalami penambahan sebesar 3,591.
- 3) *Return On Equity* (X2) dengan koefisien 0,306 ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *Return On Equity* terhadap harga saham. Artinya bahwa setiap terjadi penambahan *Return On Equity* 1 satuan maka harga saham mengalami penambahan sebesar 0,306.
- 4) *Long Term Debt To Equity Ratio* (X3), besarnya nilai koefisien regresi *Long Term Debt To Equity Ratio* adalah 0,028 ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham. artinya bahwa setiap terjadi penambahan *Long Term Debt To Equity Ratio* 1 satuan maka harga saham akan mengalami penambahan sebesar 0,028.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada tabel 4 nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,567. Artinya hubungan antara *Net Profit Margin*, *Return On Equity* Dan *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah sedang.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan output data SPSS pada tabel 4 nilai Koefisien Determinasi yaitu sebanyak 0,322 artinya kontribusi antara *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Century Textile Industry Tbk yaitu sebanyak 32,2% sedangkan sisanya 67,8% ditentukan dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t-statistik)

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai T hitung variabel X1 (NPM) sebesar 2,114 dengan nilai T-tabel 1,771 ($2,114 > 1,771$) dan nilai signifikansi sebesar 0,031 ($0,031 < 0,05$), maka hipotesis menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham (**H1 diterima**). Artinya NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin dibutuhkan oleh investor untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. *Net Profit Margin* dapat mencerminkan besarnya efektif perusahaan dalam meminimalkan beban operasionalnya. Hal ini dikarenakan besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dari penjualan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan, beban operasional, beban umum dan beban lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPM yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan, sehingga dapat menaikkan harga saham yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Solihin (2020) dan Rachmawati, Utiyati (2020) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Dan bertolak belakang dengan penelitian Rahmawati (2018), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai T hitung variabel X1 (ROE) sebesar 0,976 dengan nilai T-tabel 1,771 ($0,976 < 1,771$) dan nilai signifikansi sebesar 0,352 ($0,352 > 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham (**H2 ditolak**). Artinya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendahnya nilai ROE yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka akan memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal perusahaan, sehingga dapat menurunkan harga saham yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modalnya, agar tingkat pengembalian modal dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012), bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan bertolak belakang dengan penelitian Sitepu (2020) dan mussalamah (2015) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) memiliki nilai T hitung variabel X3 (LTDER) sebesar 0,945 dengan nilai T-tabel 1,771 ($0,945 < 1,771$) dan nilai signifikan sebesar 0,367 ($0,367 > 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham (**H3 ditolak**). Artinya LTDER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) adalah rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. Menurut Sudana (2011), rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. LTDER dalam arti lain adalah rasio yang mengukur besarnya modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan begitupun sebaliknya. Semakin rendah LTDER maka harga saham akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai LTDER semakin meningkat maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2015) menyatakan bahwa LTDER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan bertolak belakang dengan penelitian Khoir, dkk (2019) dan Sukron (2021), menemukan bahwa LTDER berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Semakin meningkatnya LTDER maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai LTDER mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap harga saham (Y)

Tabel 7. Uji F

		ANOVA ^a	
Model		F	Sig.
1	Regression	1.583	.254 ^b

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), LTDER, NPM, ROE

Sumber : Output SPSS V.24.0

Berdasarkan hasil pengujian statistik, dibuktikan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama – sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Century Textile Industry Tbk yang dapat diketahui melalui uji F dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F yaitu nilai F hitung sebesar 1,583 dengan F tabel 3,03 ($1,634 < 3,03$) dengan nilai signifikan 0,254 ($0,254 > 0,05$), maka hipotesis menyatakan bahwa NPM, ROE dan LTDER berpengaruh terhadap harga saham (**H4 ditolak**). Artinya, NPM, ROE dan LTDER tidak berpengaruh terhadap harga saham

Hasil penilaian ini berarti dalam menilai saham suatu perusahaan, calon investor dapat menggunakan tiga variabel tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan investasi saham. Ketiga variabel ini juga dimanfaatkan sebagai acuan dalam menilai dan memprediksi harga saham emiten. Hasil ini juga dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan kinerjanya agar nilai perusahaan meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Century Textile Industry Tbk.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Century Textile Industry Tbk.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Century Textile Industry Tbk.
4. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Century Textile Industry Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal sekuritas*, 1(3), 157-181.
 Arikunto, S. (2019). prosedur penelitian. Jakarta: Rineka cipta.

- Arison, N. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011, pasar modal Di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I. (2016). Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(2), 71 - 80.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hek, T., & Widya, S. (2014). Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Asset, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Abstrak. *Jurnal Akuntansi*.
- Hendri, E. (2015). pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 12(2), 1 - 19.
- Hermuningsih, Sri. "Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia." *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 16.2 (2013): 127-148.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoir, Vasta Biquil., Handayani, Siti Ragildan Zahroh Z.A. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- MARTONO, WAHID. "Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials."
- Priantono et al, S., Vidiyastutik, E. D., & Yulianti, Y. (2021). Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ecobus*, 9(2), 56 – 64.
- RACHMAWATI, Desiana. Kinerja profitabilitas sector penerbangan pada masa pandemi dan dampaknya terhadap nilai perusahaan (studi pada Garuda Indonesia dan Airasia). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 2022, 15.1: 184 – 192.
- Rahmawati, Syifa Aulia, and Saur Costanius Simamora. "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019." *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1.3 (2021): 279-289.
- Sitepu, Nita Ruth Sari. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020*. Diss. Universitas Medan Area, 2022.
- Solihin, D. (2020). Chumaidi, M. F., Soegiarto, E. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Ipo (Initial Public Offering) Pada Tahun 2015 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Ekonomia*, 9(1), 95 – 109.

Sholihin, Ustadus, and Rafikhein Novia Ayuanti. "pengaruh Earning per share (ϵ ps) dan return on assets (roa) terhadap harga saham (pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bea tahun 2019 – 2021)." *Jurnal publikasi ilmu manajemen* 1.4(2022): 218 – 225.

Sudana, I Made. (2011). Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktek. Jakarta : erlangga.

Sugiyono, S. (2018) & Ikhlasasti, V.,. Pengaruh NPM, ROA, Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik. *Jurnal Ilmu Dan Riset* , 7(5), 1–16.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.

Suryawan, I., and I. Gde Ary Wirajaya. "Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets pada harga saham." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21.2 (2017): 1317-1345.

UTIYATI, Sri. Pengaruh roa, der, npm, eps terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 2019,8.10.